BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang sudah berkembang. Lembaga-lembaga pendidikan yang terkenal di dunia Islam pada zaman klasik adalah : *Kuttab/maktab*, *aljami*', *majelis ilmu atau majelis adab*, dan madrasah.[1] Lembaga-lembaga ini pada proses perkembangannya sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan Islam di Indonesia berkembang sangat pesat. Bahkan ketika Belanda masih menjajah Indonesia, banyak lembaga-lembaga Pendidikan Islam yang mulai bermunculan. Seperti munculnya Pondok Pesantren, Masjid-masjid, *Surau*, *Dayah*, *Maktab*, dan Madrasah.

Pendidikan Islam di Indonesia pada mulanya di laksanakan secara Informal, yang pelaksanaannya menitikberatkan kepada terjadinya hubungan dan kontak pribadi antara *muballigh* dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, pendidikan Islam di laksanakan secara nonformal. Pendidikan nonformal ini semakin intensif di dalam Masjid-masjid atau langgar. Hingga terbentuklah pendidikan formal seperti pesantren, dayah, maktab dan setelah abad ke 20 muncullah madrasah dan perguruan tinggi Islam.[2] Dari uraian diatas dapat kita lihat betapa pendidikan Islam di Indonesia berkembang sangat pesat. Semua lembaga-lembaga Pendidikan Islam ini memberi sumbangan besar bagi proses islamisasi di Indonesia.

---

[1]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* , (Jakarta : Kencana, 2004) hal 97

[2] Ibid, hal 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menelusuri tumbuh dan berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tidak bisa terlepas dari hubungan sejarah masuknya Islam di Indonesia. Masuknya islam di Indonesia membuat masyarakat yang baru memeluk agama Islam ingin lebih dalam mempelajari ajaran-ajaran agama Islam. Maka muncullah pondok pesantren sebagai wadah mereka untuk menuntut ilmu agama.

Sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan pondok pesantren, pendidikan Islam di Indonesia juga mengenal pendidikan madrasah. Madrasah ini adalah lembaga yang mengajarkan pendidikan khusus ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Pada prosesnya lembaga ini dinamakan Madrasah Diniyah.[3]

Madrasah Diniyah diselenggarakan melalui jalur sekolah maupun jalur luar sekolah. Madrasah Diniyah yang diselenggarakan melalui jalur sekolah terdiri dari tiga jenjang, yaitu: Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha, dan Diniyah ‘Ulya. Sedangkan Diniyah yang diselenggarakan di jalur luar sekolah, tidak harus berjenjang. Diniyah jalur luar sekolah ini pada umumnya mendidik siswa yang sudah mengikuti pendidikan pada jalur sekolah.[4]

Dalam penataan tempat, Madrasah Diniyah ada yang diselenggarakan di dalam pondok pesantren dan ada yang diselenggarakan di luar pondok pesantren. Pendirian Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di luar pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat untuk menambah Ilmu pengetahuan agamanya yang mereka anggap belum memadai, terutama orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah umum.

---

[3] Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*,(Jakarta : t.p, 2003) hal 2

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kenyataannya, Banyak orang tua yang merasa bahwa pengetahuan agama yang di ajarkan di sekolah umum belum cukup dalam untuk menyiapkan anak mereka hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Inilah yang mendorong para orang tua untuk memasukkan anak mereka ke madrasah Diniyah. Dengan usaha memasukkan anaknya ke dalam Madrasah Diniyah, orang tua berharap pemahaman tentang Agama Islam yang dimiliki anak mereka sudah cukup kuat.

Dengan memasukkan anak ke dalam Madrasah Diniyah, orang tua memiliki harapan bahwa hasil belajar anak-anak mereka terutama dalam mata pelajaran Agama di sekolah akan meningkat. Ini dengan pemikiran bahwa pemahaman tentang agama yang mereka dapat di Madrasah Diniyah akan membantu mereka lebih memahami Pendidikan Agama di sekolah.

Dalam kaitannya dengan hasil belajar, banyak siswa yang masih sangat jauh dari harapan, terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

Benyamin Bloom menyebutkan ada tiga kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun yang perlu di perhatikan adalah perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya pada salah satu aspek saja. Sehingga dalam menentukan hasil belajar haru juga memperhatikan seluruh aspek tersebut (Afektif, Kognitif, Psikomotorik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar siswa di tentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah program dan fasilitas yang ada di sekolah.

Berkenaan dengan faktor, faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dapat di bedakan menjadi faktor luar dan faktor dalam.

a. Faktor Luar
   1) Lingkungan : Alami dan sosial Budaya
   2) Instrumental : Kurikulum, program, Sarana dan Fasilitas, guru.
b. Faktor Dalam
   1) Fisiologis : kondisi Fisiologis, Kondisi pancaindra
   2) Psikologis : minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif

Dari faktor-faktor di atas dapat dilihat salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak adalah dalam bidang instrumental, yaitu kurikulum, program sekolah,sarana dan prasarana serta guru.

Faktor-faktor di atas di harapkan bisa menjadi salah satu penentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam bidan PAI. Mengadakan program Madrasah diniyah di dalam lingkungan Sekolah adalah salah satu upaya yang bisa di lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang Agama.

Hal serupa juga peneliti temukan di dalam lembaga Pendidikan Al-Anwari. Di sana telah berdiri Madrasah Diniyah dan Sekolah Umum, yaitu SMP Al-Anwari. Di Madrasah Diniyah Al-Anwari di berikan pelajaran khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, seperti halnya madrasah Diniyah pada umumnya. Sementara itu, SMP Al-Anwari adalah lembaga Pendidikan yang memberikan pelajaran-pelajaran umum seperti halnya sekolah Umum lainnya.

Banyak murid-murid di sekolah Umum SMP Al-Anwari juga menjadi murid di Madrasah Diniyah Al-Anwari. Begitu pula, banyak orang tua yang berharap anak-anak mereka memiliki hasil belajar yang tinggi, salah satunya dalam bidang Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Al-Anwari. Namun, tak sedikit juga siswa yang tidak mengecap pendidikan Madrasah Diniyah, khususnya Madrasah Diniyah Al-Anwari.

Kemudian, bagaimana dengan siswa yang tidak menempuh pembelajaran Diniyah. Apakah hasil belajar mereka dalam pelajaran PAI sama dengan siswa yang menempuh pembelajaran Diniyah atau lebih rendah dibanding dengan siswa Diniyah atau bahkan lebih tinggi hasil belajar mereka dalam pelajaran PAI.

Bertitik tolak dari sinilah penulis mencoba melakukan penelitiandi sekolah SMP Al-Anwari dengan judul besar : “STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DINIYAH DENGAN SISWA NON DINIYAH SMP AL-ANWARI TANAH MERAH LAOK BANGKALAN”

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka pada Penelitian dengan judul : “STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DINIYAH DENGAN SISWA NON DINIYAH SMP AL-ANWARI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TANAH MERAH LAOK BANGKALAN" dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar PAI siswa SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan (Siswa Diniyah) ?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan (siswa Non Diniyah) ?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar PAI siswa Diniyah dengan Non Diniyah SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan judul : "STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA DINIYAH DENGAN SISWA NON DINIYAH SMP AL-ANWARI TANAH MERAH LAOK BANGKALAN" Ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hasil belajar PAI siswa SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan (Siswa Diniyah)
2. Mengetahui hasil belajar PAI siswa SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan (siswa Non Diniyah)
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar PAI siswa Diniyah dengan Non Diniyah SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan

D. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat. Kegunaan atau manfaat tersebut adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sebagai wahana kedua lembaga untuk mengadakan kerja sama dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya di SMP Al-Anwari Tanah Merah Laok Bangkalan.
2. Menumbuhkan kesadaran di kalangan masyarakat pada umumnya dan di kalangan siswa pada khususnya tentang pentingnya belajar di Madrasah Diniyah.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dan studi bahan pustaka, karya ilmiyah serta hasil penelitian yang ada, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nafi'uddin dalam skripsi nya pada tahun 2014 dengan judul *KORELASI KEIKUTSERTAAN SISWA BELAJAR DI MADRASAH DINIYAH DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQIH KELAS VIII MTs. BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG JOMBANG.* Di dalam skripsi ini meneliti tentang hubungan antara kegiatan siswa di Madrasah Diniyah dengan Prestasi belajar Fiqh kelas VIII. Hasil dari penelitian ini adalah "Ada hubungan yang signifikan antara kegiatan diniyah dengan prestasi belajar fiqh kelas VIII di MTs. Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang".[5]

[5]Nafi'uddin, Ahmad*KORELASI KEIKUTSERTAAN SISWA BELAJAR DI MADRASAH DINIYAH DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQIH KELAS VIII MTs. BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG JOMBANG.*Undergraduatethesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, : t.p, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini akan membandingkan siswa SMP Al-Anwari yang mengikuti pembelajaran Diniyah dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Diniyah. Yang menjadi pembanding dalam hal ini adalah hasil belajar yang di capai siswa. Baik siswa Diniyah maupun siswa non Diniyah.

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Studi Perbandingan
   a. Studi adalah pendidik, pelajaran, penyelidikan.[6]
   b. Perbandingan berasal dari bahasa Inggris "comparative" artinya perbandingan atau membandingkan.

   Jadi Studi komparatif adalah kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk membandingkan/mencari perbandingan terhadap masalah yang ada.[7]
2. Hasil belajar adalah segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.
3. Siswa Diniyaadalah anak-anak atau remaja yang pagi harinya telah mengikuti pendidikan formal, baik yang berada di sekolah umum maupun madrasah.

---

[6]Dius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola,1994), hlm. 728

[7] John M. Echols dan Hasan Syadily, Kamus Ingggris Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), Cet. 23, hlm. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Siswa Non Diniyah adalah anak-anak atau remaja yang hanya mengikuti pendidikan formal saja tanpa mengikuti pendidikan tambahan (non formal) dalam hal ini adalah madrasah diniyah.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, asumsi dan hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II LandasanTeorimeliputi tentang: A. Tinjauan tentang *Hasil Belajar PAI*. Terdiri dari Hasil belajar, Faktor – faktor hasil belajar, indikator hasil belajar, Pendidikan Agama Islam (PAI), Hasil belajar PAI. B. Tinjauan tentang Madrasah Diniyah. C. Teori Perbandingan Madrasah Diniyah dan Non Diniyah. D. Tinjauan tentang Siswa Diniyah dan Siswa Non Diniyah. E. Hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian meliputi :, Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi : Deskripsi Data, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id